

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan didirikan bertujuan untuk memperoleh laba. Laba merupakan daya tarik bagi perusahaan dan menjadi tolak ukur bagi para investor untuk mengambil keputusan pada saat berinvestasi di sebuah perusahaan. Laba pada suatu perusahaan dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan berguna untuk mengevaluasi efektifnya perusahaan dalam mendapatkan laba. kinerja keuangan ini juga dapat melihat perkembangan dan pertumbuhan perusahaan yang berasal dari sumber daya yang dimilikinya (Hery, 2015). Sumber daya merupakan segala sesuatu yang dianggap berguna dalam pencapaian suatu tujuan tertentu yang mencakup sumber daya manusia, sumber daya alam seperti; (tanah, air, hasil tambang, dan sebagainya), dan sumber daya modal dan keuangan (Patarai, 2016). Pemilik perusahaan biasanya menyerahkan sumber daya yang dimiliki perusahaan untuk dikelola oleh manajemen, dimana manajemen tersebut nantinya akan bertanggung jawab kepada pemilik perusahaan untuk melaporkan kegiatan yang ada di perusahaan melalui sebuah laporan keuangan (Santi & Wardani, 2018).

Laporan keuangan berisi informasi mengenai kondisi dan kinerja didalam suatu perusahaan. Laporan keuangan yang disusun manajemen terdapat informasi laba. Laba merupakan salah satu informasi yang terkandung didalam laporan keuangan yang berguna bagi pihak yang berkepentingan untuk pengambilan keputusan (Prasetya & Gayatri, 2016). Informasi laba merupakan bagian dalam laporan keuangan yang sering dijadikan rekayasa perbuatan oportuniste

manajemen untuk memaksimalkan keinginannya. Tindakan oportunistik yang dilakukan oleh manajemen dengan memilih kebijakan-kebijakan akuntansi tertentu, sehingga manajemen dapat mengatur posisi laba pada posisi naik maupun turun sesuai dengan keinginannya. Perilaku manajemen untuk mengatur laba sesuai dengan keinginannya dikenal sebagai manajemen laba (*earnings management*) (Insani, 2017).

Teori agensi berkaitan dengan manajemen laba karena adanya perbedaan kepentingan antara pihak manajemen sebagai (*Agent*) dan Pemilik perusahaan (*principal*). *Principal* merupakan pemilik perusahaan yang memperkerjakan manajemen (*agent*), sedangkan manajemen (*agent*) melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan untuk memenuhi kepentingan *principal*. Perbedaan kepentingan ini muncul ketika manajer sebagai *Agent* tidak selalu membuat keputusan-keputusan yang bertujuan untuk memenuhi kepentingan yang terbaik bagi *Principal*, yaitu salah satunya memaksimalkan kekayaan atau kesejahteraan pemegang saham atau pemilik perusahaan (*principal*). Hal ini dikarenakan manajer sebagai *agent* cenderung untuk mengejar kepentingan pribadinya, sehingga berfokus untuk mengambil proyek-proyek yang menghasilkan laba tinggi dalam jangka pendek, dibandingkan meminimalisir resiko yang akan ditanggung perusahaan terhadap proyek-proyek yang diambil *agent* sehingga upaya untuk memaksimalkan kekayaan atau kesejahteraan *principal* tidak sesuai dengan apa yang diharapkan *principal* dimasa yang akan datang. Selain itu, problem pertama ini juga menyebabkan tidak akuntabilitasnya informasi karena *agent* berada pada posisi yang memiliki informasi yang lebih banyak tentang perusahaan yang dikelolanya dibandingkan pemilik perusahaan.

Hal ini akan mendorong *Agent* melakukan penyimpangan berupa perilaku, seperti menyembunyikan data informasi yang tidak diketahui *principal*, memanjakan dirinya sendiri dengan kemewahan-kemewahan yang ada di perusahaan (Sumiati, 2019).

Manajemen laba memiliki faktor-faktor pendukung terjadinya tindakan tersebut salah-satunya yaitu *Corporate Social Responsibility (CSR)* atau tanggung jawab sosial adanya aktivitas tanggung jawab sosial pada perusahaan dapat membuat pihak manajemen yang berada dalam perusahaan lebih leluasa untuk melakukan praktik manajemen laba, karena dengan dilakukannya kegiatan CSR akan membuat respon positif dimata investor maupun masyarakat sehingga dapat menutupi kecurangan-kecurangan yang telah dilakukan pihak manajer. (Arief & Ardiyanto, 2014). Selanjutnya faktor yang mempengaruhi manajemen laba yaitu *leverage* merupakan pengukur besarnya aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang dan menjadi salah satu usaha peningkatan laba perusahaan dan menjadi tolak ukur dalam melihat manajer melakukan manajemen laba (Astuti dkk., 2017). Faktor yang mempengaruhi manajemen laba adalah *Intellectual Capital* karena dapat meningkatkan perolehan laba pada suatu perusahaan dimasa yang akan datang (Wispano, 2018).

Dalam menjalankan suatu bisnis, perusahaan harus memiliki tanggung jawab terhadap lingkungan internal maupun eksternal. Tanggung jawab yang dilakukan perusahaan ini merupakan tanggung jawab sosial dengan melihat seberapa besar kesadaran perusahaan mengenai bagaimana keputusan bisnisnya dapat mempengaruhi masyarakat. Tanggung jawab sosial ini dapat diartikan sebagai komitmen perusahaan untuk mempertanggungjawabkan dampak dari

aktivitas produksi atau operasional yang dilakukan perusahaan, serta menjaga agar dampak tersebut memberikan manfaat kepada masyarakat dan lingkungannya (Arief & Ardiyanto, 2014). Awalnya, tanggung jawab sosial ini memang sengaja dilakukan oleh pihak perusahaan secara sukarela karena perusahaan akan mendapatkan kepercayaan publik. Kepercayaan publik terhadap perusahaan tersebut dimanfaatkan oleh manajemen untuk menutupi tindakan manajemen laba yang dilakukannya, sehingga manajemen akan lebih leluasa melakukan tindakan tersebut dikarenakan merasa terlindungi dengan adanya kepercayaan publik tersebut (Santi & Wardani, 2018). Pada tahun 2007 Indonesia mewajibkan perusahaan-perusahaan yang kegiatan usahanya mengelola, memanfaatkan, dan berdampak terhadap sumber daya alam untuk melaksanakan tanggung jawab sosial tersebut didalam (UUD RI No. 40 Tahun, 2007) ; *“Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan”* dan juga dinyatakan kembali di dalam undang-undang (Peraturan Pemerintah RI No.47 Tahun, 2012) bahwa; *“Tanggung jawab sosial dan lingkungan adalah komitmen dalam perseroan untuk ikut berperan dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan taraf kualitas kehidupan dan bermanfaat bagi perseroan dan lingkungan masyarakat”*.

Sebagian dari jumlah utang perusahaan merupakan utang yang timbul dari transaksi yang berkaitan dengan nilai aktiva pada perusahaan, artinya semakin besar transaksi utang yang menambah nilai suatu aktiva maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan untuk memiliki utang (Sulistiyanto, 2018). Untuk mengukur transaksi utang yang dimiliki perusahaan terhadap nilai aktiva, yaitu

dengan rasio *Leverage*. Rasio yang mempresentasikan apakah perusahaan mempunyai nilai yang cukup terhadap aktiva untuk menutupi utang yang dimiliki oleh perusahaan, dengan adanya *Leverage* hal tersebut akan dapat menentukan seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang. (Ramadhani dkk., 2017). Perusahaan dengan *leverage* yang tinggi mengakibatkan besarnya jumlah utang dibandingkan dengan aktiva yang dimiliki perusahaan sehingga manajemen akan melakukan manajemen laba karena perusahaan terancam *default* yaitu tidak dapat memenuhi kewajiban membayar utang sesuai pada waktu yang telah ditentukan (Rahyuningsih & Ayem, 2020). Utang yang terlalu tinggi akan menyebabkan perusahaan sulit untuk menyelesaikan beban utang tersebut. Karena itu perusahaan sebaiknya harus mampu menyeimbangkan jumlah hutang yang dapat diambil dan dari mana sumber-sumber yang dapat dipakai untuk menyelesaikan beban utang tersebut (Astuti dkk., 2017).

Perusahaan akan bersaing dengan perusahaan lain untuk memperoleh keunggulan bersaing dalam hal mengelola sumber daya yang dimiliki sesuai dengan kemampuan perusahaan, diantara sumber daya tersebut adalah modal, sumber daya manusia berupa pengetahuan, pengalaman, wawasan dan teknologi perusahaan (Wato, 2016). *Intellectual Capital* merupakan alat untuk menghitung jumlah dari apa yang dihasilkan oleh organisasi tersebut yang berkaitan dengan modal, pengetahuan, pengalaman dan teknologi yang dapat memberikan nilai lebih bagi perusahaan berupa keunggulan bersaing (Wispando, 2018). Jumlah *intellectual capital* yang tinggi akan menyebabkan suatu perusahaan memiliki keunggulan bersaing yang tinggi terhadap sumber daya yang dimiliki. meningkatnya keunggulan bersaing ini, manajemen akan mudah melakukan

manipulasi laba yang dilaporkan, sehingga dapat mempengaruhi daya tarik investor mendatang untuk menginvestasikan modalnya kepada perusahaan (Kalbuana dkk., 2020). *Intellectual capital* merupakan bagian penting dalam memprediksi laba secara berkelanjutan dan jangka panjang (Wato, 2016). Hal ini terjadi karena *Intellectual capital* yang dimiliki perusahaan seperti pengetahuan, pengalaman dan kompetensi yang dimiliki manajer menghasilkan solusi terbaik untuk meningkatkan laba perusahaan, sehingga bonus yang akan diterima manajer juga akan meningkat (Depari, 2017). Kondisi ini juga terjadi karena investor cenderung langsung merespon informasi laba dibandingkan merespon informasi tentang *intellectual capital* (Kalbuana dkk., 2020).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Santi & Wardani, 2018) bahwa *Corporate Sosial Responsibility (CSR)* berpengaruh positif. Penelitian tersebut sependapat dengan penelitian sebelumnya (Arief & Ardiyanto, 2014) bahwa perusahaan dengan pengungkapan *Corporate Sosial Responsibility (CSR)* pada laporan tahunan perusahaan yang tinggi mendapatkan kepercayaan publik untuk menutupi tindakan manajemen laba yang dilakukan. Hasil berbeda ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh (Alexander & Palupi, 2020), yang menyatakan bahwa CSR berpengaruh negatif pada manajemen laba.

Penelitian yang menggunakan variabel *leverage* sebagai variabel independennya terhadap manajemen laba telah dilakukan (Ramadhani dkk., 2017) penelitiannya menemukan hasil bahwa *Leverage* mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba, dalam penelitiannya tersebut sejalan dengan peneliti sebelumnya (Agustia, 2013). Hasil penelitian tersebut Bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan (Savitri & Priantinah, 2019) bahwa hasil

penelitiannya sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Kosasih & Widayati, 2009).

Penelitian yang dilakukan oleh (Kalbuana dkk., 2020) menggunakan variabel *intellectual capital* terhadap manajemen laba yang menghasilkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap manajemen laba penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Wato, 2016) penelitian mereka menghasilkan kesimpulan bahwa Modal Intelektual (IC) yang dimiliki sebagian perusahaan manufaktur di Indonesia sangat mempengaruhi Manajemen Laba.

Tabel 1.1
Fenomena Data

PERUSAHAAN	TAHUN	CSR	LEVERAGE	Intellectual Capital			Total IC	DA
				VACA	VAHU	STVA		
PT. WIKA BETON	2017	0,373626	0,611213	0,131545	1,719738	0,941852	2,793135	-0,330638
	2018	0,417582	0,646826	0,168923	1,225454	0,918398	2,312775	-0,271571
	2019	0,571429	0,660623	0,160773	1,057287	0,905418	2,123478	-0,244796
PT. CHAMPION PACIFIC INDONESIA	2017	0,164835	0,138543	0,350874	1,875266	0,466742	2,692883	-0,328199
	2018	0,230769	0,153076	0,279515	1,494660	0,330951	2,105127	-0,177876
	2019	0,285714	0,130619	0,306875	1,585351	0,369225	2,261451	-0,238606
Surya Toto Indonesia Tbk.	2017	0,406593	0,400744	0,471151	1,537349	0,349530	2,358030	0,051214
	2018	0,461538	0,334002	0,471459	1,615863	0,381136	2,468458	-0,047134
	2019	0,483516	0,340660	0,375137	1,226834	0,184894	1,786864	0,155766
Trias Sentosa, Tbk.	2017	0,131868	0,407253	0,056740	1,516955	0,340785	1,914480	0,066468
	2018	0,142857	0,477845	0,091489	1,446593	0,308721	1,846803	0,169124
	2019	0,241758	0,500012	0,051287	1,535914	0,348922	1,936122	0,151090
PT. Arwana Citra Mulia Tbk.	2017	0,395604	0,357166	0,216384	2,215013	0,548535	2,979933	-0,191369
	2018	0,417582	0,336565	0,245738	2,421869	0,587096	3,254702	-0,250531
	2019	0,417582	0,345919	0,287708	2,800543	0,642926	3,731177	-0,297008
PT. Mark Dynamics Indonesia	2017	0,186813	0,266941	0,526581	2,153383	0,535614	3,215578	-0,268673
	2018	0,21978	0,252585	0,575730	2,490072	0,598405	3,664207	-0,345820
	2019	0,241758	0,322334	0,528245	2,257988	0,557128	3,343361	-0,234794
PT. Intan Wijaya Internasional	2017	0,285714	0,116557	0,122560	2,035160	0,508638	2,666359	-0,392082
	2018	0,395604	0,182466	0,123848	1,726615	0,420832	2,271295	-0,238366
	2019	0,417582	0,161115	0,111495	1,572859	0,364215	2,048569	-0,203100
PT. Pelangi Indah Canindo Tbk.	2017	0,164835	0,608542	0,199417	1,424639	0,298068	1,922124	0,310474
	2018	0,197802	0,648787	0,127526	1,700019	0,411771	2,239316	0,237016
	2019	0,186813	0,732498	0,107491	1,294812	0,227687	1,629991	0,504811
PT. Indal Aluminium Industry Tbk.	2017	0,241758	0,771480	0,842758	1,195628	0,163619	2,202005	0,607860
	2018	0,274725	0,783046	0,836420	1,189335	0,159194	2,184950	0,623852
	2019	0,384615	0,736771	0,801069	1,151028	0,131211	2,083309	0,605560
PT. Kedawang Setia Industrial Tbk.	2017	0,208791	0,634463	0,527623	1,368371	0,269204	2,165198	0,365259
	2018	0,21978	0,601003	0,498156	1,384194	0,277558	2,159908	0,323445
	2019	0,263736	0,514852	0,463734	1,294056	0,227236	1,985026	0,287617
PT. Suparma Tbk.	2017	0,340659	0,450495	0,226590	1,532403	0,347430	2,106423	0,103064
	2018	0,362637	0,443861	0,222102	1,418661	0,295110	1,935872	0,148751
	2019	0,351648	0,419282	0,257047	1,587243	0,369977	2,214266	0,049306

(Sumber data : www.ojk.go.id di akses 10 Oktober 2020)

Berdasarkan tabel diatas dapat dinyatakan bahwa nilai *Discretionary Accruals (DA)* positif diartikan sebagai manajemen melakukan manipulasi laba dengan menaikkan laba sedangkan nilai *Discretionary Accruals (DA)* negatif mengidentifikasi bahwa manajer melakukan manipulasi laba dengan cara menurunkan laba (Nastiti dkk., 2016). Perusahaan-perusahaan diatas telah menjalankan *Corporate Social Responsibility* dengan persentase yang cukup baik selama tahun tahun terakhir, artinya manajemen memanfaatkan pengeluaran anggaran *Corporate Sosial Responsibility (CSR)* ini sebagai alat untuk mengurangi perolehan laba namun berdasarkan data diatas tidak seluruhnya sesuai dengan penelitian sebelumnya (Santi & Wardani, 2018) dan (Alexander & Palupi, 2020) sehingga perlunya penelitian untuk mengetahui kebenaran dan keakuratan data diatas. Persentase *leverage* yang tinggi pada data diatas tidak seluruhnya konsisten sesuai dengan penelitian sebelumnya (Savitri & Priantinah, 2019) dan (Ramadhani dkk., 2017) bahwa semakin tinggi nilai *leverage* maka semakin tinggi keinginan manajemen untuk memanipulasi untuk meningkatkan laba namun dari data diatas masih ada yang bertolak belakang sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui kebenaran data. Berdasarkan data diatas bahwa data IC tidak semuanya sesuai dengan penelitian sebelumnya (Kalbuana dkk., 2020) Jumlah *intellectual capital* yang tinggi akan menyebabkan suatu perusahaan memiliki keunggulan bersaing yang tinggi terhadap sumber daya yang dimiliki. meningkatnya keunggulan bersaing ini, manajemen akan mudah melakukan manipulasi laba yang dilaporkan, sehingga dapat mempengaruhi daya tarik investor mendatang untuk menginvestasikan modalnya kepada perusahaan (Kalbuana dkk., 2020) sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut untuk

memastikan keakuratan data dan kebenaran hasil penelitian yang sesuai dengan data diatas.

Penelitian ini dilakukan karena adanya hasil Penelitian (Santi & Wardani, 2018) dan (Alexander & Palupi, 2020) yang saling bertolak belakang dan tidak konsisten (*research gap*) mengenai *Corporate Sosial Responsibility* begitu juga dengan *Leverage* yang tidak adanya kekonsistenan dalam teori dan hasil penelitian yang dikemukakan oleh (Savitri & Priantinah, 2019) dan (Ramadhani dkk., 2017) terhadap *Earnings Management*. Kemudian Penelitian yang dilakukan oleh (Kalbuana dkk., 2020) dan (Wato, 2016) bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap *earnings management*, sehingga peneliti melakukan replikasi dari penelitian sebelumnya dengan menggunakan masing masing variabel penelitian sebelumnya untuk dilakukan pengujian kembali, yang membedakan penelitian sebelumnya, penelitian kali ini menggunakan perusahaan manufaktur sub-sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 2017 sampai 2019.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka penulis memilih judul **“PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)*, *LEVERAGE*, DAN *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP *EARNINGS MANAGEMENT* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB-SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BEI”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah dalam beberapa pokok permasalahan, yaitu:

1. Adanya hasil yang tidak konsisten terhadap nilai *Corporate Social Responsibility*, *leverage*, dan *Intellectual Capital* terhadap *Earnings Management* pada periode tahun 2017-2019.
2. Adanya kecurigaan manipulasi laba yang dilihat dari pendekatan *Discretionary accruals* dengan nilai positif yang menunjukkan adanya manipulasi laba dengan pola *income creasing* dan nilai negatif yang menunjukkan manipulasi laba dengan pola *income decreasing*.
3. Adanya persentase pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan manufaktur sub-sektor industri dasar dan kimia yang periode tahun berjalan 2017-2019 akan menciptakan peluang manajemen laba yang lebih mudah.
4. Adanya tingkat *leverage* yang terus melonjak pada perusahaan dengan tetap pada posisi laba (untung) pada periode tahun 2017-2019.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah hanya difokuskan pada *Corporate Sosial Responsibility (CSR)*, *Leverage* pada rasio *debt to assets*, dan *Intellectual Capital* terhadap *Earnings Management* perusahaan manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2017-2019. Pembatasan masalah ini dilakukan agar penelitian tidak menyimpang dari pokok permasalahan yang akan dibahas sehingga ruang lingkup penelitian tidak meluas.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah di uraikan di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *Corporate Social Responsibility (CSR)* berpengaruh terhadap *Earnings Management* pada perusahaan manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
2. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap *Earnings Management* pada perusahaan manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
3. Apakah *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap *Earnings Management* pada perusahaan manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
4. Apakah *Corporate Social Responsibility (CSR)*, *Leverage*, *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap *Earnings Management* pada perusahaan manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji secara empiris apakah *Corporate Social Responsibility (CSR)* berpengaruh terhadap *Earnings Management* pada perusahaan manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Untuk menguji secara empiris apakah *Leverage* berpengaruh terhadap *Earnings Management* pada perusahaan manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Untuk menguji secara empiris apakah *Intellectual Capital (IC)* berpengaruh terhadap *Earnings Management* pada perusahaan manufaktur sub sector industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Untuk menguji secara empiris apakah Corporate Social Responsibility (CSR), Leverage, Intellectual Capital berpengaruh terhadap Earnings Management pada perusahaan manufaktur sub sektor idustri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.6 Manfaat Penulisan

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah disebutkan, maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan penulis terhadap permasalahan yang diteliti.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan mengenai pengaruh *corporate social responsibility (CSR), leverage, dan intellectual capital* terhadap *earnings management*.

2. Manfaat Praktisi

a. Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan dan pengalaman mengenai *corporate social responsibility (CSR)*, *leverage*, *intellectual capital*, dan *earnings management*.

b. Bagi Perkembangan Ilmu Pengetahuan

Sebagai pedoman dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan *corporate social responsibility*, *leverage*, dan *intellectual capital* terhadap *earnings management* serta menjadi bahan kajian lebih lanjut bagi peneliti selanjutnya

c. Bagi Investor dan Pemilik Perusahaan

Untuk memberikan informasi dan pengetahuan mengenai *corporate social responsibility (CSR)*, *leverage*, *intellectual capital* yang dapat mempengaruhi *earnings management* pada perusahaan manufaktur.